

---

# PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Cresensia Eka Yani**

Progam Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: yanieka33@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian asosiatif, metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur aktiva, terhadap struktur modal pada perusahaan aneka industri.

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal, variabel *growth opportunity* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap struktur modal, dan struktur aktiva berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal.

**Kata Kunci:** ROE, *Growth Opportunity*, Struktur Aktiva, DER.

## PENDAHULUAN

Dalam melakukan pengelolaan perusahaan, struktur modal merupakan ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Bagi perusahaan baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai rasio yang mempengaruhinya.

Rasio profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur setiap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah mencukupi untuk membiayai kebutuhan dana perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mempengaruhi pilihan pendanaan, yang kemudian dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan. Selanjutnya yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu *Growth Opportunity* atau yang biasa disebut rasio peluang pertumbuhan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan memberikan pengembalian yang baik kepada investor dimasa mendatang. Pertumbuhan yang semakin besar dari tahun

---

ke tahun dapat memberikan nilai tambah yang besar untuk pihak *eksternal*, sehingga pihak *eksternal* memberikan pandangan baik bagi perusahaan. Hal ini dapat menambah nilai bagi perusahaan.

Struktur aktiva merupakan penentuan besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Secara umum struktur aktiva terdiri dari dua komponen yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar berupa uang atau kas dan aktiva lain yang dapat segera mungkin direalisasi dalam periode akuntansi. Sedangkan aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan, namun tidak untuk dijual dalam rangka kegiatan normal dan mempunyai masa. Jika aktiva yang terdapat dalam perusahaan itu normal dan mampu memberi peluang bagi perusahaan, maka aktiva tersebut dapat digunakan apabila kondisi tertentu perusahaan sedang mengalami keterbatasan dana.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Bagi setiap perusahaan, pendanaan merupakan salah satu masalah yang penting, karena berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik maka struktur modal dalam perusahaan harus optimal. Menurut Munawir (2007: 19): “Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan.” Menurut Atmaja (2002: 115): “Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.”

Perusahaan yang bersifat mengutamakan keuntungan, keputusan untuk pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting yang harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. “Menurut Fahmi (2017: 183): “Secara umum sumber modal ada 2 sumber alternatif, yaitu model yang bersumber dari modal sendiri atau dari *eksternal* seperti pinjaman atau utang.”

---

Pada umumnya setiap perusahaan membutuhkan struktur modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pentingnya struktur modal bagi pihak perusahaan maupun pihak kreditur, maka sudah seharusnya mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pendanaan perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal bisa menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan. Menurut Harmono (2011: 137): “Struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri.” Menurut Fahmi (2017: 179): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.” Menurut Sudana (2011: 143): “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.”

Salah satu rasio yang dapat mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER): menurut Kasmir (2016: 157): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini merupakan perhitungan antara total hutang dibagi dengan total ekuitas. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi mempunyai risiko yang tinggi sehingga dapat mengurangi keuntungan. Keberadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan, sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat tiga komponen variabel yang mempengaruhi struktur modal yaitu Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Struktur Aktiva.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2011: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Menurut Hery (2015: 226): “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Menurut Fahmi (2017: 135):

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka

---

semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dengan demikian dapat dikatakan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas perusahaan maka semakin besar memperoleh keuntungan.

Di dalam rasio profitabilitas terdapat jenis-jenis rasio menurut Kasmir (2016: 199): "Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *profit margin (Profit margin on sales)*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)* dan laba per lembar saham." Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on equity*. Menurut Fahmi (2017: 137): "Rasio *return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas". Jika sumber daya yang ada digunakan dengan baik, maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan baik.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan operasional dan investasi melalui pendanaan internal. Dengan demikian, maka profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian menurut Damayanti (2013): tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari hasil pengujian profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang *significant* dengan arah negatif terhadap struktur modal.

Selain mengelola profitabilitas, perusahaan juga perlu mengelola asetnya. *Growth Opportunity* merupakan peluang pertumbuhan aset perusahaan dimasa depan. Menurut Fahmi (2017: 137): "Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum." Perusahaan dengan prospek pertumbuhan besar harus menyediakan modal yang dapat mencukupi semua biaya yang keluar dari operasional perusahaan. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan kecil menggunakan lebih banyak utang karena perusahaan tersebut akan membutuhkan dana yang besar untuk tumbuh dan mengembangkan usahanya yang tidak dapat dipenuhi semuanya melalui modal sendiri.

---

Menurut Darya dan Maesaroh (2016: 30):

*Growth Opportunity* adalah peluang bagi perusahaan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi untuk memperluas bisnisnya. Perusahaan yang memiliki peluang tingkat pertumbuhan tinggi, akan cenderung membutuhkan dana lebih besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut di masa depan sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan.

Semakin tinggi pertumbuhan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar, tetapi semakin tinggi juga perusahaan akan membutuhkan dana yang lebih besar. Menurut penelitian Maesaroh dan Darya (2016): *Growth Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Didalam mengoptimalkan struktur modal, perusahaan harus memiliki sumber aktiva, yang mendukung setiap kegiatan perusahaan. Besar kecilnya kebutuhan pendanaan perusahaan dapat ditentukan oleh kebutuhan pengalokasian dana dalam investasi aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dengan pengalokasian tersebut dapat tercermin dari struktur aktiva perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 184): "*Fixed assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode." Menurut Kasmir (2016: 39): "Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun."

Menurut Sudana (2011: 163):

Struktur aktiva perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar dari pada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva, dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.

Jadi struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan dana untuk masing-masing komponen aktiva. Menurut Riyanto (2008: 22): "Struktur kekayaan ialah pertimbangan atau perbandingan baik dalam arti absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan dengan aktiva tetap.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 39): "Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang." Struktur aktiva perusahaan yang sebagian besar komposisinya berdiri dari aktiva tetap dapat mendukung proses pengajuan pinjaman pada kreditor dengan aktiva tetap yang dimiliki

---

perusahaan berfungsi sebagai *collateral*, sehingga dapat dikatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Menurut Damayanti (2013): tentang pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari hasil Nilai struktur aktiva terdapat pengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap struktur modal.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh negatif antara Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif antara *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif antara Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, penelitian asosiatif ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Struktur Aktiva, Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan. Sampel penelitian diambil dengan metode *Sampling Purposive*. kriteria dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah merupakan perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan yang telah IPO (*Initial Publik Offering*) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012 dan laporan keuangan secara lengkap selama lima tahun terakhir mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Jumlah perusahaan aneka industri yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel adalah 26 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi *Spearman's Rho*, dan uji autokorelasi yang menggunakan metode *runt test*, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji determinasi ( $R^2$ ), uji f, dan uji t.

---

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini hasil pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22, sebagai berikut:

### 1. Pengujian Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI KOEFESIEN DETERMINASI ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 <sup>a</sup>	,538	,523	,6620925

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Growth Opportunity, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan hasil *output* pengujian koefisien determinasi pada Tabel 1, diperoleh R sebesar 0,733 artinya korelasi antara variabel profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur aktiva terhadap struktur modal sebesar 0,733. Artinya menunjukkan terjadi hubungan yang kuat karena nilai mendekati 1. Nilai *R square* atau  $R^2$  diperoleh dari hasil sebesar 0,538 atau 53,8 persen. Artinya menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen profitabilitas ( $X_1$ ), *growth opportunity* ( $X_2$ ), dan struktur aktiva ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 53,8 persen sedangkan sisanya 46,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai *standard error of the estimate* sebesar 0,6620925.

#### b. Uji F

Uji F merupakan cara untuk menguji model regresi penelitian memiliki tingkat kelayakan dari data yang dianalisis. Hasil *output* dari uji F dapat dilihat pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,472	3	16,157	36,858	,000 <sup>b</sup>
	Residual	41,645	95	,438		
	Total	90,117	98			

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

b. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Growth Opportunity, Profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2018.

Berdasarkan hasil *output* uji F pada Tabel 3.8 dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 36,858 dan dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan diperoleh nilai sebesar 0,000, hasil *output* menunjukkan nilai signifikansi yang didapat kurang dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil  $F_{hitung}$  dan tingkat signifikansi yang diperoleh, artinya bahwa variabel independen profitabilitas yang menggunakan *return on equity*, *growth opportunity*, dan struktur aktiva berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal yang menggunakan *debt to equity ratio*. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

c. Uji t

Uji t atau uji koefensi secara parsial digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil *output* uji t dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:



**TABEL 3.9**  
**PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI**  
**DI URSA EFEK INDONESIA**  
**UJI t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,366	,207		11,430	,000
Profitabilitas	-6,154	,667	-,735	-9,223	,000
Growth Opportunity	1,381	,285	,341	4,853	,000
Struktur Aktiva	-2,698	,379	-,563	-7,114	,000

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan hasil *output* uji t pada Tabel 3 variabel profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-9,223$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000$ . Nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa pengujian yang diperoleh menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel *growth opportunity* sebesar  $4,853$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000$ . Nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  yaitu ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang berarti bahwa hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel struktur aktiva sebesar  $-7,114$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000$ . Tingkat signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  yaitu ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *retun on equity* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan variabel *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal, dan variabel

---

struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu agar menambah variabel dependen lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, F. Eugene, dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Perspektif Bisnis*, Vol.1, no.1, Juni 2013: hal 17-32.
- Darya, Putu Gusti., dan Siti Maesaroh. "The Influence Of Asset Structural, Growth Opportunity, Profitability and Sales Growth To Capital Structural in Consumer Goods Company Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx)." *Journal of Economics and Finance*, Vol.7, no.1 (July-August 2016), pp.29-39.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir, H.S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Kanisius.